

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah Swt yang terakhir diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umat manusia sampai akhir zaman. Al-Qur'an sebagai sumber pokok bagi ajaran Islam dan sumber hukum utama pertama dalam Islam.<sup>1</sup> Ia sekaligus menjadi kitab suci bagi setiap umat Islam yang berisi petunjuk dan pedoman hidup, mengandung ilmu-ilmu dunia dan akhirat serta membacanya merupakan ibadah bagi umat Islam.<sup>2</sup> Nasaruddin Razak dalam buku *Dienul Islam* mengemukakan bahwa "Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya".<sup>3</sup>

Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian Surah, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Media terbesar untuk menjaga Al-Qur'an di bumi adalah dihafal di dalam hati kaum lelaki, wanita dan anak-anak. Inilah tempat-tempat terpercaya

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 38.

<sup>2</sup>Abdul Daim Al-Kahil, *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*, (Sukoharjo, Jawa Timur: Mumtaza, 2011), h. 8.

<sup>3</sup>Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Cet.XI Bandung: Al-Ma'arif, 1993), h. 69.

yang tidak bisa digapai musuh ataupun pendengki<sup>4</sup>. Ia diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah Swt akan selalu dijaga dan dipelihara. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Ayat ini memberikan penegasan tentang terpeliharanya Al-Qur'an semenjak turunnya sampai akhir zaman karena para Sahabat Nabi menulis dan menghafal ayat-ayat dari Nabi Muhammad Saw.

Al-Qur'an memiliki sejarah yang otentik dibandingkan dengan kitab-kitab samawi lainnya. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang *ummi* (Tidak bisa membaca dan menulis). Namun dengan ke-*ummi*an masyarakat Arab dimana Al-Qur'an itu sebenarnya menjadikan Al-Qur'an terpelihara yang awal mulanya dalam bentuk hafalan. Karena masyarakat Arab yang hidup masa turunnya Al-Qur'an adalah masyarakat yang tidak mengenal baca tulis karena itu satu-satunya andalan mereka adalah hafalan, dalam hal hafalan orang Arab bahkan sampai kini dikenal sangat kuat.<sup>5</sup>

Demikian Allah Swt menjamin keautentikan Al-Qur'an, jaminan yang diberikan atas dasar kemahakuasaan. Ayat ini merupakan garansi dari Allah Swt bahwa akan menjaga Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah Swt

---

<sup>4</sup>Abu Najib Abdillah, *Motivasi untuk Penghafal Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Qur'an Sunnah, 2020), h. 16.

<sup>5</sup>M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 23.

mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas di tengah masyarakat Islam.<sup>6</sup>

Usaha yang dilakukan umat Islam memelihara Al-Qur'an tetap berjalan sampai sekarang.<sup>7</sup> Di antara karakteristik Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal dan diulang-ulang dan ia juga dimudahkan untuk diingat dan dipahami, sebagaimana firman Allah Swt dalam Surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Al-Qur'an, lafaz-lafaz, redaksi-redaksi, dan ayat-ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan, dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya, dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Qur'an. Menurut Mahmuddin Achmar, mengemukakan: "Dalam memelihara kesucian serta kemurnian Al-Qur'an, Allah Swt memberikan kemudahan kepada hamba-hamba-Nya yang berminat dan bersungguh-sungguh untuk menghafal kitab suci ini".<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Abdul Al-Kahil, Thariqah Ibdaiyyah Li Hifzh, *Al-Qur'an: Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri Cara Inovatif menghafal Al-Qur'an Penerji Ummu Qadha Nahbah Al-Uqofi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 13.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an & Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al-Qur'an, 1971), h. 391.

<sup>8</sup>Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Cet.I Bandung: Mujahid Press, 2004), h.5.

Selain itu, banyak hadis Rasulullah Saw. yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya di luar kepala sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah Swt. Hal ini dapat di temukan dalam hadis yang di riwayatkan oleh Ibnu Abbas.<sup>9</sup>

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال : قال رسول الله رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
: إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ سَيٌّ مِنْ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ " رواه الترمذي وقال :

حديث حسن صحيح<sup>10</sup>

Dalam ajaran Islam, menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah perintah dari Allah Swt. Hal ini ditunjukkan dengan firman Allah Swt yang pertama turun yaitu Surah *al-'Alaq* yang dimulai dengan kata-kata *Iqra'* yang merupakan perintah untuk membaca, menghafal, memahami, menganalisis dan mentadaburi Al-Qur'an.<sup>11</sup> Di dalam Al-Qur'an sendiri juga terdapat perintah untuk mendalami Al-Qur'an, yaitu dalam Surah Fatir ayat 29-30:

---

<sup>9</sup>Muchlis Shabir, *Terjemah Riyadlus Shalihin II*, (Semarang: Toha Putra, 2008), h. 80.

<sup>10</sup>Hadis hasan shahih di riwayatkan oleh Tirmidzi (2910), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

<sup>11</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 21-22.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ لِيُؤْفِيَهُمْ ﴿٦٦﴾ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ

غَفُورٌ شَكُورٌ

Adapun keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baik orang, dinaikkan derajatnya oleh Allah Swt. Al-Qur'an memberi syafa'at kepada orang yang membacanya, Allah Swt menjanjikan akan memberi orang tua yang anaknya menghafal Al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang membaca Al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenang dan tentram, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan.

Memahami Al-Qur'an bukan fardhu kifayah yang dibebankan kepada para ulama. Tapi seperti dicontohkan oleh para sahabat, membaca, menghafal, memahami, dan melaksanakan Al-Qur'an dilakukan sebagai kewajiban individual setiap kaum muslim. Bila secara individu seorang muslim meningkat kualitasnya, keluarga yang dibinanya juga akan berkualitas sehingga akhirnya sebuah masyarakat madani yang dirindukan selama ini juga dapat terwujud.

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa disangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya, karena memelihara kesucian

dengan menghafalnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah Saw. Dimana Rasulullah Saw sendiri dan para sahabat banyak hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam seluruh dunia.

Berdasarkan menghafal Al-Qur'an adalah bagaimana meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Umat Islam merasa bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan amal ibadah yang amat tinggi nilainya dan para penghafal Al-Qur'an amat ditinggikan derajatnya dan dihormati. Selain itu, di Indonesia ataupun negara-negara lainnya secara kontinu diadakan perlombaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta perlombaan menghafal Al-Qur'an dan memahami kandungannya, baik tingkat regional maupun nasional. Selanjutnya, para pemenang dikirim untuk mewakili negara pada perlombaan tingkat internasional. Kegiatan-kegiatan semacam itu dengan tujuan tersebut dapat memberikan semangat dan motivasi untuk menciptakan banyak muncul para penghafal Al-Qur'an agar usaha-usaha tersebut tetap terjaga kemurnian Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam Pendidikan Islam. Pelajaran menghafal bukanlah pelajaran ekstrakurikuler seperti

---

<sup>12</sup>Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Cet ke-1, h. 55-56.

yang ada di sekolah-sekolah umum, tapi merupakan salah satu pelajaran utama dalam Pendidikan Islam. Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Pendidikan Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam salah satunya yaitu lembaga pondok pesantren baik itu dari pondok pesantren naungan pemerintah (negeri) maupun dari swasta atau yayasan pendidikan. Di samping itu juga ada yang mendidik santrinya untuk menjadi *Hafizh*. Salah satu lembaga yang secara khusus menyelenggarakan program *Tahfizh* Al-Qur'an yaitu Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2* Putra Desa Bentok Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut.

Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2* Putra Desa Bentok Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut sebagai salah satu lembaga yayasan pendidikan Islam cabang dari Pondok Pesantren Al-Ihsan 1 di Kota Banjarmasin yang mana lembaga ini baru saja didirikan 9 tahun lalu pada tahun 2012. Pondok Pesantren *Al-Ihsan 2* ini merupakan sebuah pondok pesantren bermanhaj *Ahlus Sunnah Waljama'ah*. Pondok pesantren ini berbeda dengan pondok *Tahfiz Qur'an* lainnya, adanya terdapat masjid tanpa dinding menyatu dengan asrama santri dan lokasi pondok pesantren sangat luas dengan jumlah santri yang banyak dibandingkan jumlah santri pada pondok *Tahfiz Qur'an* pada umumnya, dan juga tidak ada batasan umur untuk yang ingin menghafal di Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 ini. Ada juga dari mereka setelah lulus dari perguruan tinggi melanjutkan untuk menghafal Al-Qur'an di pesantren tersebut. Para santri tidak hanya dari Kalimantan Selatan, ada yang dari luar seperti

Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, bahkan dari luar pulau Kalimantan seperti, Sumatera, Sulawesi dan daerah-daerah lainnya.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu program yang wajib di ikuti oleh seluruh santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 dalam pencapaian menghafal Al-Qur'an ada beberapa tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 ini sistem Pondok Pesantren berbasis Al-Qur'an yang memiliki program khusus yang berorientasi pada Al-Qur'an dan menghafal sebagai materi/bahan ajar utama yang diberikan kepada santri yang lebih ditekankan pada penguatan hafalan ketimbang menambah hafalan yang banyak dengan adanya sistem penerapan yang jarang digunakan di pondok pesantren lainnya. Salah satu sistem dalam proses penghafalan pondok pesantren ini dengan menggunakan sistem penyetoran "*Sabaq, Sabqi, dan Manzil*". Hal ini tentunya tidak lepas dari peran seorang pimpinan yang turut serta dalam menentukan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>13</sup> Namun, dalam mencapai proses keberhasilan tersebut tidaklah mudah apalagi santri yang diasuh sangat banyak yang mana berdasarkan observasi yang ditemui peneliti di lapangan, santri yang belajar di Pondok ini wajib mengikuti program *Tahfizh* berasrama. Kebanyakan mereka berlatarbelakang pendidikan berasal dari kampung-kampung masih dalam tahap proses perbaikan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tentunya dari banyak kalangan seorang pelajar tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA bahkan sampai Perguruan Tinggi dan

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ustaz H. Ahmad Anir, Lc, Pimpinan Yayasan, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Waad *Da'wah* Al-Ihsan 2 Putra, 31 Maret 2021 Pukul 10.30 WITA.

ada juga sebagian dari pendidikan unggulan yang sudah berbasis Al-Qur'an seperti pondok pesantren atau pendidikan khusus Al-Qur'an.

Berdasarkan kondisi santri yang hampir seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'annya. Karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, santri *hafizh* harus pandai-pandai meluangkan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari dan selalu menjaga hafalan guna menambah hafalan baru dan menjaga kelancaran hafalannya.

Melihat pentingnya keberadaan suatu lembaga, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang permasalahan tersebut, khususnya dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Untuk menjawab permasalahan-permasalahan diatas, maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut ke dalam bentuk penelitian ilmiah dengan menetapkan judul yang disajikan dalam bentuk skripsi yaitu: **“PROSES PENGHAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN WAAD DA'WAH AL-IHSAN 2 PUTRA DESA BENTOK KECAMATAN BATI-BATI KABUPATEN TANAH LAUT”**.

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah-pahaman juga untuk memudahkan dan meluruskan pemahaman serta pengertian, maka peneliti merasa perlu memberikan penguasaan judul sebagai berikut:

### 1. Proses

Kata proses dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti runtunan perubahan/rangkaian tindakan/peristiwa.<sup>14</sup> Adapun maksud dari proses dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan atau urutan pelaksanaan yang berhubungan dengan penghafalan Al-Qur'an. Yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

### 2. Penghafalan

Penghafalan berasal dari kata hafal yang artinya “masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain)”.

Kata menghafal adalah bentuk kata kerja yang berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu diingat. Sedangkan penghafalan dalam maknanya tersendiri berarti proses, cara dan perbuatan menghafal.<sup>15</sup>

### 3. Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, dari kata *Qara'a* yang berarti membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah Swt yang bersifat *mukjizat* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui perantara

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 899.

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 10.

Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt, yang menukilkan secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah yang dimulai dengan surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-Naas*.<sup>16</sup>

#### 4. *Tahfizhul Qur'an*

*Tahfizhul Qur'an* atau Tahfiz Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *tahfidz* dan *Qur'an*. Kata *tahfidz* merupakan bentuk *isim mashdar* dari *fiil madhi* ( **حَفِظَ** - **يَحْفِظُ** - **تَحْفِيزٌ** ) yang mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal. Dengan demikian Tahfiz Al-Qur'an atau *Tahfizhul Qur'an* dapat berarti menjadikan (seseorang) hafal Al-Qur'an.<sup>17</sup>

#### 5. Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah* Al-Ihsan 2 Putra

Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah* Al-Ihsan 2 Putra adalah yayasan pondok pendidikan Islam yang terletak di Jalan Mistar Cokrokusumo, RT. 05, RW. 01 Desa Bentok, Kecamatan Bati-bati, Kabupaten Tanah Laut. Pondok pesantren ini sama dengan pondok pesantren umumnya, hanya saja mempunyai program unggulan yaitu *tahfizh* Al-Qur'an dan program lainnya.

Jadi, maksud dari judul tersebut yang diteliti di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah* Al-Ihsan 2 Putra adalah:

---

<sup>16</sup>Najib Kusnanto, *Modul Hikmah Membaca Kreatif dan Prestasi Quran Hadits*, (Surabaya: Akik Pustaka, 2008), h. 4.

<sup>17</sup>Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), h. 49.

- a. Proses penghafalan Al-Qur'an, yang meliputi:
  - 1) Tahap Perencanaan
  - 2) Tahap Pelaksanaan
  - 3) Tahap Evaluasi
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penghafalan Al-Qur'an, yaitu:
  - 1) Faktor Internal
  - 2) Faktor Eksternal

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Proses Penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra* Desa Bentok Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra* Desa Bentok Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Proses Penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra* Desa Bentok Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2* Putra Desa Bentok Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Mengingat perlunya santri dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'annya.
2. Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam membacanya saja bernilai ibadah, oleh sebab itu diharapkan setiap umat Islam memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an serta mengamalkannya.
3. Sepengetahuan peneliti sampai saat ini tidak ada yang meneliti permasalahan yang sama di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2* Putra Desa Bentok Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *khazanah* keilmuan bidang Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an dan Hadis), lebih khusus pada kajian

Al-Qur'an, yaitu dapat menemukan cara santri dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaga kelancarannya, sehingga tetap menjaga kelestarian dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalannya serta mengamalkannya. Kemudian sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi *Ustaz*

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik lagi bagi calon *hafiz* sehingga hafalan Al-Qur'an semakin efektif lagi.

### b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan santri dapat meningkatkan wawasan atau penemuan terbaru dalam meningkatkan proses dalam menghafal Al-Qur'an yang lebih efektif dan praktis lagi.

### c. Bagi Penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti melakukan penelusuran data kepustakaan atau penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang sama, sebagai berikut:

1. Hj. Nawal (2016), *Penghafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Az-Zahra Banjarmasin*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.<sup>18</sup> Tujuan penelitian ingin mengetahui seberapa penting penghafalan Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an Di rumah Tahfizh Az-Zahra Banjarmasin.

Metodologi penelitian yang dipakai adalah *field research* (kualitatif) penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, sistem penghafalan Al-Qur'an dilaksanakan pada waktu sore jam 16.30-18.30 yakni dengan menyetor hafalan kepada *ustaz/ustazah* secara bergiliran. Setiap hari penyetoran ditargetkan dua kaca atau satu kaca akan tetapi bila tidak sanggup maka sesuai kemampuan masing-masing, dan apabila terlambat menyetor maka akan diberi sangsi supaya santri lebih disiplin. Metode yang paling banyak digunakan di sana adalah metode *wahdah* atau pengulangan ayat yang akan dihafal sebanyak sepuluh sampai dua puluh kali. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur'an yang meliputi faktor internal meliputi motivasi, minat dan bakat serta daya ingat. Sedangkan faktor internal meliputi waktu dan lingkungan tempat menghafal.

---

<sup>18</sup>Nawal, "Penghafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Az-Zahra Banjarmasin", *Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin, 2016.

2. Aslamiah (2002), *Penghafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussalam Tahfizhul Quran Martapura*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.<sup>19</sup>

Tujuan penelitian ingin mengetahui seberapa penting dan faktor pendukung dan penghambat pada penghafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussalam Tahfizhul Quran Martapura.

Metodologi penelitian yang dipakai adalah *field research* (kualitatif) penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasilnya cukup bagus, menghafal jawaban dari santi yakni menggugurkan fardhu Kifayah saja dan menjalankan Sunnah, hanya sedikit santri yang mendapatkan dukungan dari keluarga. Harapan para *ustaz* ialah membentengi generasi muda dari pengaruh dunia luar yang kurang baik.

3. Muhammad Firdaus (2018), *Penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manbatu'ul 'Ulum Putra Kertak Anyar Kabupaten Banjar*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.<sup>20</sup> Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan mengetahui faktor yang mempengaruhi Penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manbatu'ul 'Ulum Putra Kertak Anyar Kabupaten Banjar.

Metodologi penelitian yang dipakai adalah *field research* (kualitatif) penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>19</sup>Aslamiah, "Penghafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussalam Tahfizhul Quran Martapura", *Skripsi*, IAIN Antasari Banjarmasin, 2002.

<sup>20</sup>Muhammad Firdaus, "Penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manbau'ul 'Ulum Putra Kertak Anyar Kabupaten Banjar", *Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Persiapan santri sebelum ikut *tahfiz* di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar ada 4 yaitu benar dalam tajwid dan makharijal huruf, bersedia tinggal di asrama, rela meninggalkan waktu bersantai dan libur, dan hafal *juz-30*. Metode yang digunakan dalam penghafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar lebih cenderung kepada metode "*wahdah*", yakni membaca ayat per-ayat terus menerus dalam jumlah tertentu secara berulang-ulang. Faktor Eksternal penghafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yaitu Faktor *ustaz*, Faktor Lingkungan, Kesibukan di tengah menghafal. Adapun Faktor Internal penghafalan Al-Qur'an di Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yaitu Niat, Kedisiplinan.

Berdasarkan Berdasarkan ketiga judul di atas, perbedaannya meliputi: 1) Hj. Nawal fokus penelitiannya kepada *Penghafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Az-Zahra Banjarmasin*. 2) Aslamiah fokus penelitiannya kepada *Penghafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussalam Tahfizhul Quran Martapura*. 3) Muhammad Firdaus fokus penelitiannya kepada *Penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manbatu'ul 'Ulum Putra Kertak Anyar Kabupaten Banjar*. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji mengenai hafalan Al-Qur'an.

Perbedaan hanya dari lembaga pendidikan, penelitian di atas ialah tidak membahas tentang proses ataupun cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh responden. Persamaannya ialah melakukan penelitian menggunakan metode yang

hampir sama, yakni penelitian secara lapangan, belum ada yang membahas tentang Proses Penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2* Putra Desa Bentok Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut.

## **H. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang (1) Pengertian Al-Qur'an yang terdiri dari: Definisi Al-Qur'an, Sejarah Turunnya Al-Qur'an, Hikmah Diwahyukan Al-Qur'an Berangsur-Angsur, Nama-nama Al-Qur'an dan Sifat-sifat Al-Qur'an. (2) Penghafalan Al-Qur'an yang terdiri dari: Definisi Menghafal Al-Qur'an, Hukum Menghafal Al-Qur'an, Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an, Tujuan Menghafal Al-Qur'an, Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an, Proses Menghafal Al-Qur'an, Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an, Keutamaan-keutamaan Menghafal Al-Qur'an, Problematika dan Solusi Menghafal Al-Qur'an, dan Evaluasi dalam Penghafalan Al-Qur'an. (3) Karakteristik *Tahfizhul Qur'an*. (4) Faktor-faktor Mempengaruhi Penghafalan Al-Qur'an yang terdiri dari: Faktor Internal dan Faktor Eksternal, dan (5) Penyetoran Penghafalan Al-Qur'an *Tahfizhul Qur'an*.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek dan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V Penutup, berisi tentang Simpulan dan Saran-saran. Pada bagian akhir berisi Daftar Pustaka.